

Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik

Nur Maulidah Umi Faizah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

faizahlidia903@gmail.com

Abstract: *In this modern era, pesantren (Islamic boarding schools) are required to modernize all aspects, especially in the field of education, with the goal of being able to compete with other institutions both in terms of the quality and quantity of education. This situation is evident at Pondok Pesantren Qomaruddin in Bungah Gresik, which has transformed its educational approach towards modernization. The specific focus of this research is on how Pondok Pesantren Qomaruddin has renewed its education and who the pioneers of educational modernization at Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik are. In this research, the author employs a qualitative approach, with the research being of the case study type. Data is collected through observations, interviews, and documentation. The thesis statement indicates that pesantren will continue to survive and remain an ideal institution meeting the educational needs of the community if they continue to progress and make improvements that are more in line with the times. This thesis statement aligns with the research findings of Abdul Aziz and Asmaul Safitri, both of whom support this statement. In contrast, Mohammad Muchlis Solichin and H. Oot A. Subada argue that traditional pesantren refuse to hold madrasah and formal school education because of their belief in the necessity of deeply studying religious knowledge and practices.*

Keywords: *Modernization, Islamic boarding school, Islamic boarding school education.*

Abstrak: *Pada era yang serba modern ini pesantren dituntut memodernisasi segala aspek yang ada khususnya aspek pendidikan dengan tujuan pesantren mampu bersaing dengan lembaga lain baik secara kualitas mutu pendidikan maupun kuantitasnya. Kondisi ini terjadi pada Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik yang merubah pola pendidikannya ke arah modern. Spesifik kajian penelitian ini tentang bagaimana pembaharuan pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik dan siapa pelopor modernisasi pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan studi kasus.*

Pegambilan datanya dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Thesis statement ini menunjukkan bahwa Pesantren akan tetap survive dan menjadi lembaga ideal sebagai kebutuhan pendidikan masyarakat bila pesantren terus bergerak maju melakukan perubahan-perubahan yang lebih baik dan sesuai zamannya. Thesis statement ini sama dengan hasil penelitian dari Abdul Aziz, Asmaul Safitri yang sama-sama mendukung thesis statement tersebut. Berbeda dengan Mohammad Muchlis Solichin dan H. Oot A. Subada mereka mengemukakan bahwa pesantren tradisional menolak diselenggarakannya pendidikan madrasah dan sekolah formal disebabkan oleh pandangannya akan wajibnya seorang mendalami ilmu-ilmu tentang ibadah.

Kata kunci: *Modernisasi, Pondok Pesantren, Pendidikan Pesantren.*

Pendahuluan

Pada umumnya pembelajaran di pesantren masih mengikuti pola tradisional, begitu pula sistem pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, yang pada saat itu masih menggunakan metode pembelajaran model sorogan dan model bandongan. Metode bandongan atau juga yang disebut dengan wetonan ialah kegiatan pengajaran dimana seorang kiai atau ustadz membaca, menterjemahkan, dan mengupas pengertian kitab tertentu.¹

Pesantren merupakan sub kultur pendidikan Islam yang mempunyai keunikan tersendiri, karena di dalam pesantren tersebut merupakan tempat untuk menuangkan kreatifitas sekaligus akulturasi budaya masyarakat setempat. Pada dasarnya pondok pesantren tersebut tidak akan lepas dari seseorang yang sangat sentral yaitu Kyai, di samping pengaruh Kyai yang mampu menjadi lokomotif dalam dinamika perkembangan pesantren. Kyai adalah gelar yang di berikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama atau tokoh agama islam yang memimpin pondok pesantren.²

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dibawah pimpinan seorang Kyai, baik melalui jalur formal maupun non formal yang bertujuan untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam melalui pembelajaran kitab kuning dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman dalam berperilaku keseharian santri.

Beberapa penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa sistem pendidikan yang masih bersifat non klasikal masih sangat nampak ciri tradisionalnya ketika pondok pesantren yang masih belum menerapkan sebuah sistem yang modern. Secara umum kegiatan belajar mengajar masih terbatas pada pembelajaran Al-Qur'an dan pengetahuan dasar agama islam saja, serta santri di pondok pesantren Qomaruddin pada masa sistem pendidikan non klasikal masih di kelompok-kan menjadi tiga yaitu santri mukim atau santri yang berasal dari daerah-daerah jauh dan menetap dipondok pesantren, santri kalong atau santri yang berasal dari desa-desa sekitar desa bungah dan tidak menetap di pesantren dan santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu tertentu untuk mencari pengalaman tentang pendalaman

¹ Muhammad `Izzul Idlofy, "Peran K.H. Moh. Sholih Musthofa Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah-Gresik Tahun 1948-1982", *Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 4, No. 3, Oktober (2016).

² Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*, (Jakarta: P3M, 1986), 3.

keagamaan atau mengaji kitab-kitab yang di inginkan misalnya Nahwu, Fiqih dan lain sebagainya.³

Maka peneliti sangatlah tertarik untuk membahas tentang sebuah transformasi perubahan sebuah pondok yang jarang dilakukan oleh pondok-pondok pada umumnya, karena Pondok Pesantren Qomaruddin merupakan pondok pesantren yang sudah bisa dikatakan sebagai pondok era modern dengan menampilkan sebuah background baru yaitu adanya pendidikan formal terlengkap mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, selain itu perubahan-perubahan bukan hanya nampak pada sistem pendidikannya saja kan tetapi terlihat pada sebuah sistem kelembagaan, peran Kiai, serta jajaran yang berperan dalam memajukan perkembangan Pondok Pesantren Qomaruddin, meskipun begitu ciri sistem tradisionalnya masih diterapkan secara beriringan terhadap sistem modern. Dengan adanya Tantangan era globalisasi dan teknologi yang kian hari kian merambah sendi-sendi kehidupan manusia, dengan menawarkan berbagai produk pilihan yang telah memberikan berbagai akses, kemudahan, fasilitas, informasi, dan komunikasi telah memotivasi Pondok Pesantren Qomaruddin untuk senantiasa mengadakan inovasi terhadap sistem yang ada. Maka pada tahun 1948 berakhirlah sistem pendidikan Non Klasikal tersebut dan bertransformasi kearah pendidikan Klasikal.

Para pemangku pondok pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik berusaha mendirikan sekolah-sekolah yang memberikan porsi perhatian yang lebih besar pada ilmu pengetahuan umum dengan tujuan ingin membangun sumber daya manusia muslim yang memiliki pengetahuan agama, sekaligus ilmu pengetahuan umum yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan terhadap pendidikan.

Dengan terus berkembangnya sistem pendidikan di dalam Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, maka bukan berarti sistem pendidikan tradisional akan di hilangkan aka tetapi dengan berjalannya proses perkembangan pondok tersebut, pendidikan tradisional seperti sorogan atau bandongan akan tetap berjalan secara utuh dan sementara program-program pendidikan dan sekolah dengan kurikulum modern juga akan di kembangkan secara penuh jadi keduanya bisa saling berdampingan tanpa harus kehilangan identitas tradisionalnya.

³ Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik, *Dua Abad Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik 1775- 1989*, (Gresik: YPPQ Press, 1989), 41.

Dengan adanya perubahan dari sistem pendidikan tradisional ke pendidikan modern, merupakan sebuah gambaran tentang proses transisi, dimana proses pembelajaran pesantren yang dulunya berpusat pada masjid saja dan sekarang sudah berkembang ke arah pendidikan yang lebih modern berupa pendidikan formal, selain itu berkembangnya pendidikan itu juga kerana di tunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti sarana sebagai tempat pendidikan keterampilan.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Modernisasi sistem pendidikan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian kualitatif sangat menekankan pada proses analisis.

Bentuk penelitian ini yaitu penelitian studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi.

Penelitian yang akan penulis gunakan ini adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif karena bertujuan untuk membuat pencandraan (deskriptif) secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.⁶

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 60.

⁵ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 23.

⁶ *Ibid.*, 76.

Secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat, maka berkenaan dengan judul penelitian, peneliti menekankan pada penelitian deskriptif, maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan perilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti.⁷ Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, dokumen tentang sejarah singkat Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik, letak geografis, serta para Kiai atau pemangku pondok pesantren sepanjang perjalanan awal berdirinya Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik hingga sampai sekarang ini.

Sedangkan data penelitian yang peneliti peroleh berasal dari sumber-sumber kepustakaan baik buku, jurnal, dan web yang terkait dengan minat membaca ditambah dengan buku-buku sekunder yang berkaitan dengan masalah tersebut. Data yang diperoleh dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi kasus yang peneliti lakukan.

Hasil/ Temuan dan Pembahasan

Profil Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik

Pondok Pesantren Qomaruddin adalah salah satu lembaga pondok pesantren tertua yang ada di Pulau Jawa. Pondok Pesantren Qomaruddin terletak di Dusun Sampurnan, Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa Timur. Lokasi Pondok Pesantren Qomaruddin berjarak sekitar 20 km dari Kota Gresik ke arah utara. Kecamatan Bungah sendiri merupakan daerah konsentrasi pondok pesantren dan juga pendidikan umum di wilayah Gresik bagian utara. Dengan menempati lokasi demikian maka Pondok

⁷ Andi Supangat, *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, (Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2010), 2.

Pesantren Qomaruddin menjadi salah bagian barometer dari simbol Gresik sebagai Kota Santri. Berdirinya Pondok Pesantren Qomaruddin dapat dianggap sebagai proses dari kelanjutan misi penyiaran agama Islam yang ada di wilayah pantura. Terlebih, lembaga Pesantren Qomaruddin masih tetap menunjukkan eksistensinya sampai sekarang ini dan sudah berusia lebih dari 2,5 abad. Pondok Pesantren Qomaruddin telah memantapkan diri sebagai penerus tongkat estafet dari Pesantren Giri (Giri Kedhaton) dalam hal mengemban misi dakwah suci agama dan sosial budaya serta dalam upaya pemberdayaan dan pemajuan masyarakat Gresik.

Sebagai sebuah lembaga pesantren yang telah melembaga secara resmi berbentuk Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin (YPPQ), tentunya memiliki visi dan misi yang dicanangkan sebagai pandangan pengembangan lembaga. Visi Pondok Pesantren Qomaruddin yakni *“Pusat Pembentukan Generasi Ulul Albab yang Berwawasan Pesantren, Berakhlakul Karimah dan Peduli Terhadap Pemberdayaan Masyarakat”*, sedangkan misinya tercermin dalam enam hal pokok, yakni:

- 1) Mengantarkan para santri memiliki kemantapan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlaq
- 2) Mendorong para santri agar memiliki keahlian dalam bidang pemikiran keagamaan dan kemasyarakatan (adab al-diin wa al-dunya)
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan kesenian yang Islami melalui pengkajian dan penelitian ilmiah
- 4) Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam *abl al-sunnah wa al-jamaah* dan budaya luhur bangsa Indonesia
- 5) Mendidik berpikir dan bersikap mandiri, kritis, dan terampil, peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam serta berpikir global
- 6) Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada masyarakat.

Sejalan hal tersebut maka dalam rangka menuju pencapaian visi dan misi YPPQ, ditetapkan langkah-langkah strategis utama sebagai berikut :

- 1) Pemantapan kemampuan kelembagaan (yayasan, sekolah / madrasah dan asrama)
- 2) Peningkatan kualitas sumber daya pendidikan (pengurus yayasan, kepala sekolah / madrasah, tenaga administasi, dewan guru, orang tua santri / murid sebagai satu kesatuan)

- 3) Pengembangan kurikulum sebagai struktur keilmuan pesantren
- 4) Pengembangan lingkungan pendidikan, pemantapan dan internalisasi nilai-nilai pesantren bagi seluruh warga YPPQ
- 5) Peningkatan sarana dan prasarana
- 6) Peningkatan indikator evaluasi keberhasilan (*quality control*)
- 7) Pengembangan kemitraaan saling menguntungkan
- 8) Serta pengembangan sumber dana.

Melihat jauh kebelakang maka latar belakang sejarah berdirinya lembaga pondok pesantren Qomaruddin tidak lepas dari keberadaan salah satu tokoh penting, yakni Kyai Qomaruddin yang hidup pada abad ke-18. Pondok Pesantren Qomaruddin saat itu didirikan oleh beliau pada tahun 1747. Awalnya, nama yang disematkan ketika didirikan adalah "*Pesantren Sampurnan*" namun dalam perkembangannya, sekitar tahun 1960-an dilakukanlah musyawarah untuk kebijakan perubahan nama pesantren menjadi "*Pesantren Qomaruddin*". Hal ini dilakukan untuk menghormati tokoh pendiri pesantren. Dalam usianya yang telah mencapai dua abad lebih, secara berturut-turut Pondok Pesantren Qomaruddin dipimpin oleh *dzurriyat* (keturunan) Kyai Qomaruddin yang dipilih melalui musyawarah keluarga. Dalam tradisi pesantren Qomaruddin pergantian kepemimpinan (pemangku) dilakukan pada saat pemangku sebelumnya pulang ke *rahmatullah* (meninggal dunia). Sebelum dilakukan shalat janazah dan pemakaman, para sesepuh pesantren yang terdiri atas *dzurriyat* Kyai Qomaruddin bermusyawarah untuk menentukan pemangku berikutnya. Di antara kriteria utama yang menjadi pertimbangan adalah; (1) hubungan kekerabatan, (2) kemampuan membaca kitab, (3) penguasaan terhadap ilmu agama, (4) pengabdian di pesantren, dan (5) dikenal oleh masyarakat luas.⁸

Berikut ini adalah daftar para pemangku Pondok Pesantren Qomaruddin sepanjang perjalanannya sejak didirikan sampai sekarang yang telah dipimpin oleh sepuluh tokoh pemangku, yakni:

1. K.H. Qomaruddin : 1747-1757
2. K.H. Mohammad Sholih Awwal : 1757-1838
3. K.H. Mohammad Basyir : 1838-1860
4. K.H. Musthofa : 1860-1862
5. K.H. Mohammad Sholih Tsani : 1862-1902

⁸ SMA Assa'adah, "Sekilas Sejarah dan Profil Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik", dalam <https://smadahgresik.sch.id/sekilas-sejarah-dan-profil-pesantren-qomaruddin-bungah-gresik/>. Diakses pada 25 Oktober 2023.

6. K.H. Ismail : 1902-1948
7. K.H. Mohammad Sholih Musthofa : 1948-1982
8. K.H. Ahmad Muhammad Al-Hammad : 1982-2013
9. K.H. Mohammad Iklil Sholeh, M.Pd.I. : 2013-2023
10. K.H. Ala'uddin, Lc. M.SEI. : 2023-sekarang.

Santri pondok pesantren Qomaruddin dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu, santri muqim dan santri kalong. Santri muqim adalah santri yang tinggal di asrama pondok pesantren. Santri yang pertama ini dapat mengikuti kegiatan pondok pesantren secara lebih inten sekaligus dapat berinteraksi dengan sesama santri untuk belajar hidup secara kolektif. Sedangkan santri kalong adalah santri yang tinggal di luar asrama pondok pesantren atau tinggal di rumah orang tuanya di kampung masing-masing. Mereka datang ke pesantren hanya untuk mengikuti kegiatan pendidikan formal pada siang hari. Santri yang demikian ini tidak bisa dibina secara intensif sesuai dengan cirri dan watak kehidupan di lingkungan pondok pesantren. Hal ini terjadi karena daya tampung asrama pondok yang amat terbatas.

Jumlah santri Pondok Pesantren Qomaruddin kurang lebih 5045 santri yang terbagi atas 2449 santri putra (48,54%) dan 2596 santri putri yang terbagi pada SMA Assa'adah 1198 siswa (23,75%), IAI Qomaruddin 775 Mahasiswa (15,35%), MTs Assa'adah 1075 siswa (21,12%), MA Assa'adah 623 siswa (12,35%), MI Assa'adah 513 siswa (10,17%), SMK Assa'adah 430 siswa (8,52%), dan TK Muslimat 134 siswa (2,66%).⁹

Latar Belakang Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik

Dengan adanya modernisasi, dunia pesantren memberikan respon yang berbeda-beda. Sebagian pesantren ada yang menolak campur tangan dari pemerintah, karena mereka menganggap akan mengancam eksistensi pendidikan khas pesantren. Tetapi ada juga pesantren yang memberikan respon adaptif dengan mengadopsi sistem persekolahan yang ada pada pendidikan formal. Sehingga banyak bermunculan pondok pesantren dengan variasi yang beragam dan menamakan diri sebagai pondok pesantren modern.¹⁰

⁹ Ahmad Miftahul Ma'arif, "Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dan Modern", TESIS (2017).

¹⁰ Drs. HM. Sulthon Masyhud, M.Pd., *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), I.

Dengan Modernisasi tersebut telah membawa sebuah perubahan, baik perubahan itu bersifat pembaharuan maupun penolakan. Salah satu contoh perubahan yang dapat diamati ialah munculnya pembaruan terhadap bidang pendidikan, dengan dimasukkannya pengetahuan-pengetahuan umum di kurikulum maupun keseluruhan sistem pendidikan Pondok Pesantren, khususnya Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

Pada tahun 1351 H/1932 M, Pondok Pesantren Qomaruddin menyerap sistem penyelenggaraan pengajian secara klasikal dengan di bukanya lembaga pendidikan formal untuk tingkat madrasah ibtida'iyah yang diberi nama "Assa'adah". Madrasah inipun masih bersifat instrumental, dalam arti hanya untuk kepentingan pelengkap bagi sistem pembelajaran. Muatan madrasah lebih didominasi oleh mata kajian ala pesantren yang dimanifestasikan melalui pendekatan kemadrasahan. Materi pelajaran baru yang disampaikan dalam madrasah itu antara lain, membaca dan menulis huruf latin, bahasa Indonesia, berhitung, dan ilmu bumi. Sekalipun pendirian madrasah ini masih bersifat instrumental, namun dapat dipahami sebagai langkah awal kebijaksanaan Kiyai Ismail (pengasuh saat itu) yang memberikan dasar pijakan bagi para penggantinya untuk menjadikan pesantren Qomaruddin selalu responsive terhadap konteks perubahan dan perkembangan zaman.¹¹

Kenyataan ini terlihat kemudian setelah kepemimpinan pesantren di pegang oleh Kyai Moh. Shalih Musthafa, beliau yang sejak semula dipercaya kyai Ismail untuk merintis dan mendirikan Madrasah Ibtida'iyah, berusaha mendirikan madrasah dan sekolah-sekolah yang memberikan porsi perhatian yang lebih besar pada ilmu pengetahuan umum.

Menurut penuturan Kyai Maimun Adnan, ketua yayasan PP Qomaruddin (1970-1985) pertimbangan yang dijadikan dasar pemikiran Kyai Moh. Shalih Musthafa mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal adalah "meng-Qomaruddin-kan" madrasah dan sekolah-sekolah umum" Arinya, dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan formal, Pondok Pesantren Qomaruddin bercita-cita membangun sumber daya manusia muslim yang memiliki pengetahuan agama, sekaligus ilmu pengetahuan umum. Sudah barang tentu sejak awal disadari bahwa dengan adanya sekolah-sekolah ini

¹¹ Ahmad Miftahul Ma'arif, "Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dan Modern", TESIS (2017).

jangan sampai kegiatan pengajian model pesantren diabaikan. Perkembangan lembaga pendidikan formal yang terjadi pada masa kepemimpinan Kyai Sholih Musthafa adalah: Madrasah Banat (1371 H / 1952 M), Madrasah Tsanawiyah Assa'adah (1381 H / 1962 M), Madrasah Aliyah Assa'adah (1392 H / 1972 M), SLTP Assa'adah (1399 H / 1979 M), dan SMA Assa'adah (1401 H / 1981 M).¹²

Dengan demikian, ketika Kyai Sholih Musthafa wafat pada tanggal 10 Rabiul Akhir 1402 H / 3 Pebruari 1982 M PP Qomaruddin tercatat sebagai salah satu pesantren yang memiliki lembaga-lembaga pendidikan formal yang cukup lengkap.

Pembaharuan Pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik

1. Pendidikan di Pondok Pesantren Qomaruddin dari Sistem tradisional ke modern tahun 1947- 2004

Sistem pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan, dimana antara satu komponen dengan komponen yang lainnya saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun komponen-komponen yang ada di dalam sistem pendidikan yaitu tujuan pendidik, peserta didik, alat pendidikan, lingkungan.¹³ Berikut beberapa perkembangan sistem pendidikan yang di terapkan di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik sejak tahun 1947 sampai 2004 :

a. Pendidikan dengan sistem tradisional di Pondok Pesantren Qomaruddin

Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik pada mulanya terbatas pada pembelajaran Al-qur'an dan pengetahuan dasar agama islam. Akan tetapi karena tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat, maka pada tahun 1947 merupakan masa-masa akhir pondok pesantren Qomaruddin masih

¹² Ahmad Miftahul Ma'arif, "Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dan Modern", TESIS (2017).

¹³ Zahara Idris, Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 1992), 31.

menganut sistem pendidikan dengan sistem tradisional, yang pada masa itu merupakan masa kepemimpinan Kiai Ismail, sistem pendidikan tradisional ini terdiri dari keluarga kyai, dewan guru, dan santri-santri senior yang menetap di pesantren, metode yang di gunakan juga masih bersifat tradisional dengan pola pengajaran sorogan dan wetonan.

Selain itu Pondok Pesantren Qomaruddin dalam melakukan pengajian kitab masih menggunakan dua metode yang pertama yaitu Metode Bandongan, yang dilakukan di langgar Agung dan di rumah Ndalem Romo Kiai. Pengajian kitab ini langsung di asuh oleh pemangku Pondok Pesantren pada setiap ba'da Shalat Shubuh, Ashar dan Maghrib. Sedangkan yang kedua metode sorogan hanya diterapkan untuk santri-santri tertentu yang langsung diasuh oleh pemangku. Selain itu juga diadakan pengajian pasaran tepatnya setiap pasaran legi, serta alasan kenapa pengajian ditetapkan saat pasaran legi karena pasar di Desa Bungah berlangsung setiap Pasaran Legi. Pengajian Pasaran Legi ini berlangsung sampai masa kepemimpinan kiai Isamil dan kiai Sholih Musthofa. Pada masa kepemimpinan Kiai Ahmad Muhammad Al-hammad pengfajian ini berganti menjadi pengajian mingguan guna meringankan para pendidik Pondok Pesanteren Qomaruddin. Serta pengajian ini menggunakan Metode bandongan dan setiap pengajian selesai akan di buka sesi tanya jawab yang diajukan oleh peserta pengajian.

b. Proses Berkembangnya Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Qomaruddin

Pendidikan modern yang di buka oleh Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik ini diawali oleh Kiai Mohammad Sholeh Musthofa yang merupakan menantu dari Kiai Ismail yang menjadi pemangku Pondok Pesantren generasi kelima. Lembaga pendidikan formal pertama di selenggarakan dalam bentuk madrasah.

Dengan seiring berkembangnya waktu maka didirikan pendidikan formal dari TK sampai perguruan tinggi, dengan sistem pendidikan dan pengajarannya di sesuaikan dengan sistem yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya dengan kurikulum nasional serta tidak menghilangkan pendidikan agamanya sebagai dasar pendidikan dan pengajarannya. Maka dengan restu dari Kiai Ismail telah memberikan motivasi kepada Kiai Sholeh Musthofa untuk membangun lembaga pendidikan formal pertama di Pondok Pesantren Qomaruddin pada tahun 1351 yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Assa'adah. Dengan semakin berkembangnya pendidikan formal di Pondok Pesantren Qomaruddin maka Lahirilah pendidikan formal baru dari tahun 1947- 2004 yang diantaranya yaitu berdirinya Taman Kanak-kanak Muslimat NU 03 Ma'arif Assa'adah, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif assa'adah, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah I, Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah II, SMP Ma'arif Assa'adah, Madrasah Aliyah Ma'arif Asaa'adah, SMA Ma'arif Assa'adah, Sekolah Tinggi Teknik Qomaruddin.

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan formal Pondok Pesantren Qomaruddin sudah berafiliasi pada kurikulum nasional dengan berbagai pengembangan sesuai dengan ciri dan identitas pesantren. Sedangkan madrasah diniyah menggunakan kurikulum yang di buat sendiri oleh Pondok Pesantren Qomaruddin. Dan yang terpenting semua lembaga formal yang ada di Pondok Pesantren Qomaruddin sudah megikuti EBTANAS. Sedangkan untuk kurikulum pendidikan agama sudah berafiliasi ke Departemen Agama Plus. Alasan memakai kurikulum tersebut karena sudah melalui pengembangan dimana sebelumnya kurikulum Depag rata-rata 4-7 jam perminggu menjadi 10-20 jam perminggu.

Selain itu sistem persyaratan untuk pendidik didalam Pondok Pesantren Qomaruddin haruslah sarjana, linear dengan yang diajarkan, harus ada sertifikasi dan persyaratan

itu semua sudah terealisasi dengan baik, memang ada yang beberapa belum se linier dengan bidang yang diajarkan akan tetapi pendidik ini sudah mempunyai keahlian, karena pada dasarnya para pendidik ini sudah diikutkan kepelatihan, kependidikan agar bisa menjawab tantangan persyaratan para pendidik era sekarang.

Prestasi santri Santri Pondok Pesantren Qomaruddin ini benar-benar digembleng (dipacu) untuk menjadi santri yang berkualitas. Tidak jarang banyak kejuaraan diraih oleh santri-santri pesantren. Mulai dari seni kaligrafi, olimpiade mata pelajaran umum tingkat nasional dan lain sebagainya. Biasanya piala atau tropi yang didapat menjadi properti pesantren sedangkan jika hadiah disertai dengan sejumlah uang maka uang tersebut diberikan kepada santri itu sendiri atau orang tua mereka.

Bangunan Pondok Pesantren Qomaruddin mengalami perkembangan pesat pada dekade 1970-an. Pembangunan infrastruktur semakin ditingkatkan guna menampung para santrinya, terlebih saat dibuka beberapa pendidikan klasikal yang berdampak pada bertambahnya jmlah santri. Areal tanah seluas 21.500 m² yang terdiri dari bangunan, yaitu 2 Mushollah, 8 gedung sekolah dengan kapasitas 58 ruang belajar, 9 kantor pimpinan sekolah, 2 kantor pesantren, 1 kantor yayasan, 10 kanotr guru, 10 kantor tata usaha, 4 ruang laboratorium, 7 ruang perpustakaan, 27 kamar mandi, 5 kolam wudlu, 3 ruang koperasi, 5 ruang keterampilan, dan 7 ruang UKS. Karena tahun demi tahun jumlah santri semakin bertambah, maka perkembangan selanjutnya demi menampung para santrinya yaitu Pondok Pesantren Qomaruddin membangun gedung-gedung baru guna mengimbangi jumlah santri yang semakin meningkat.

2. Dampak Pendidikan Modern terhadap Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik

Pembaharuan pendidikan di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik setidaknya mempunyai implikasi terhadap perubahan fungsi pendidikan, jumlah santri, fungsi ekonomi, dan kebiasaan santri, serta berubahnya relasi antara santri dengan guru dan antara santri dengan kyainya. Kemudian dengan didirikannya TK, MI, MTS/ SMP, MA/SMA, Sekolah Tinggi Teknik Qomaruddin, dengan hal tersebut maka telah meningkatkan animo masyarakat sekitar, utamanya kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah kebawah untuk memasukkan anaknya dengan hal tersebut pesantren ini menjadikan fungsi ekonomi bagi pesantren, menjadi semakin meningkat. Melihat fenomena tersebut bahwa hukum pasar telah menjadi norma bagi kebanyakan masyarakat modern.

3. Manfaat Pendidikan Modern Pondok Pesantren Qomaruddin Terhadap Alumni

Alumni santri Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik kebanyakan sudah banyak menjadi tokoh-tokoh penting di masyarakat maupun figur-figur di lembaga maupun institusi pemerintah misalnya ada yang menjadi staf DPR RI dan ada juga yang menjadi Rektor di suatu universitas swasta meski begitu belum semuanya alumni telah tercatat didaftar alumni-alumni yang sudah berhasil, masih banyak yang belum masuk dalam data tersebut. Jika melihat beberapa daftar alumni pesantren bisa sedikit di simpulkan bahwa banyak yang berhasil dan beraktifitas di masyarakat di antaranya sebagai ulama, ilmuwan, pengusaha sukses, pendidik, birokrat, pengacara dan lain sebagainya.

4. Manfaat Pendidikan Modern Pondok Pesantren Qomaruddin terhadap Masyarakat

Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik ini yang sudah berkembang pesat dimana mulai dibuka pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, meskipun begitu pesantren ini tidak meninggalkan sistem tradisionalnya yang merupakan sebuah bagian dari ciri khas dari pondok

pesantren pada umumnya. Dengan semakin luasnya orientasi menuntut ilmu dari pesantren menjadi sekolah, mengakibatkan banyak masyarakat yang diuntungkan dengan pesantren yang sudah berbasis modern ini. Contohnya masyarakat yang mempunyai tradisi tahlilan, barzanji, yasinan, akan mendapatkan kemudahan ketika harus menggelar acara tersebut dengan adanya peningkatan kemampuan para santri yang mendukung keterlaksanaan acara maka secara tidak langsung masyarakat terfasilitasi dengan adanya pesantren tersebut.

Pelopor Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik

Secara umum kyai memiliki wewenang penuh di dalam membawa perjalanan pesantren untuk diarahkan kepada suatu tujuan yang telah digariskan. Oleh sebab itu pelaksanaan proses pendidikan yang terjadi di dalam pesantren pun sangat tergantung kepada kyai untuk mengaturnya. Walaupun biasanya operasionalnya dilakukan oleh para guru atau para pembantunya, namun ide-ide yang mewarnainya tetap tidak lepas dari campur tangan kyai. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan beberapa pelopor modernisasi di Pondok Pesantren Qomaruddin, yang pertama adalah KH. Moh. Sholih Muthofa yang bisa dikatakan sebagai *founding father's*, dimana banyak sekali perubahan-perubahan yang telah terjadi ketika KH. Sholih Musthofa memimpin. Misalnya dalam bidang pendidikan KH. Sholih Musthofa merupakan pelopor pertama pendidikan formal di Pondok Pesantren Qomaruddin. Karena sebelum KH. Sholih Musthofa memimpin, yakni pada masa akhir kepemimpinan Kiai Ismail pada tahun 1947 sudah berdiri pendidikan formal pertama yaitu Madrasah Ibtidaiyah dan perlu diketahui bahwa Madrasah Ibtida'iyah tersebut bisa berdiri karena ide dari KH. Sholih Musthofa itu sendiri. Serta latar belakang KH. Sholih Mustofa dalam mendirikan lembaga pendidikan formal pertama di Pondok Pesantren Qomaruddin karena beliau termotivasi terhadap pondok pesantren Tebuireng Jombang

karena pondok tersebut sudah lebih dulu mendirikan pendidikan formal di wilayahnya.

Selain KH. Sholih Musthofa, kiai yang juga sebagai pelopor modernisasi di Pondok Pesantren Qomaruddin yaitu Kiai Mohammad Sholeh Musthofa, beliau juga merupakan tokoh penting perkembangan modernisasi Pondok Pesantren Qomaruddin, terbukti beliau pada tahun 1962 telah berhasil mendirikan Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Assa'adah, tahun 1972 mendirikan Madrasah Aliyah Ma'arif Assa'adah, tahun 1979 mendirikan SMP Assa'adah, tahun 1981 mendirikan SMA Assa'adah. Hal lain yang sangat terkesan dalam riwayat Kiai Mohammad Sholeh Musthofa yaitu beliau terkenal dengan tipe Kiai yang sangat peduli terhadap rakyat kecil serta beliau juga aktif dalam lembaga-lembaga di pemerintahan misalnya pada tahun 1977 menjadi anggota DPRD tingkat II Kabupaten Gresik.

Pelopor lain dari perkembangan modernisasi di Pondok Pesantren Qomaruddin yaitu Kiai Ahmad Muhammad AlHammad yang tepatnya pada tahun 1986 beliau memberanikan diri untuk membuka Fakultas Tarbiyah meskipun masih berafiliasi pada Universitas Islam Gresik. Karena sebelumnya tujuan dari Kiai Ahmad Muhammad AlHammad ingin mendirikan universitas sendiri maka pada tahun 1987 dengan dilatarbelakangi faktor ketentuan administratif, Kiai Ahmad Muhammad Al-Hammad berhasil mendirikan Universitas Qomaruddin dengan empat fakultasnya. Mungkin itu beberapa kiai yang menjadi pelopor modernisasi Pondok Pesantren Qomaruddin yang sampai saat ini bisa dirasakan hasil dari perubahan-perubahan yang telah dibuat oleh para kiai di Pondok Pesantren Qomaruddin tersebut. Selain itu Dampak dari modernisasi pendanaan Sistem Pondok Pesantren Qomaruddin juga yang menjadi faktor penunjang berkembangnya Pondok Pesantren Qomaruddin kearah modern sampai sekarang.

Kesimpulan

Arti penting modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik memiliki tujuan dan manfaat bagi masyarakat sekitar, selain itu pembaharuan sistem pendidikan pesantren berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan Islampada masa tradisional, dengan tujuan agar para santrinya bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena mereka memiliki kemampuan yang siap pakai.

Proses modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Qomaruddin dalam proses memodernisasi sistem pembelajaran pesantren di pondok pesantren Qomaruddin yaitu dengan merevisi kembali sistem yang ada. Sistem tersebut antara lain yaitu: cara berpikir yang ilmiah, administrasi, kurikulum, struktur organisasi, sarana prasarana, metode pembelajaran dan ekstra kurikuler.

Selain itu, Peran kyai disini sangat menentukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam kepada para santri khususnya di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik yang diasuhnya. Elite (Kiai) Pondok Pesantren Qomaruddin mempunyai persepsi yang positif dan negatif terhadap modernisasi. Tetapi elite ini memberikan penekanan kepada perkara yang positif dari modernisasi ini. Semuanya tergantung kepada individunya bukan kepada Modernisasinya. Jika Modernisasi dimanfaatkan untuk perkara yang positif maka hasilnya akan positif, sebaliknya jika digunakan kepada perkara yang negatif maka hasilnya akan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ibid.

Idlofy, Muhammad `Izzul. Peran K.H. Moh. Sholih Musthofa Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah-Gresik Tahun 1948-1982. *Journal Pendidikan Sejarah*. Vol. 4. No. 3. Oktober (2016).

Idris, Zahara. Jamal, Lisma. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo, 1992.

Ma'arif, Ahmad Miftahul. *Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf Dan Modern*. TESIS (2017).

Masyhud, Sulthon. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2004.

- SMA Assa'adah. Sekilas Sejarah dan Profil Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik”, dalam <https://smadahgresik.sch.id/sekilas-sejarah-dan-profil-pesantren-qomaruddin-bungah-gresik/>. Diakses pada 25 Oktober 2023.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Supangat, Andi. Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta: Kencana Premada Media Group, 2010.
- Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik. Dua Abad Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik 1775- 1989. Gresik: YPPQ Press, 1989.
- Ziemek, Manfred. Pesantren Dalam Perubahan Sosial. Jakarta: P3M, 1986.
- Zuhairi. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.